

PENGARUH PERILAKU BIROKRASI PUBLIK TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN TASIKMALAYA

SISKA AGUSTINA
Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Priatim
Siskaagustinaz@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berjudul : Pengaruh Perilaku Birokrasi Publik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya”. Penentuan judul tersebut dikarenakan ditemukan indikator-indikator masalah yang berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai rendah. Dari fenomena efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya tersebut diatas, diduga kurang optimalnya perilaku birokrasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. Adapun untuk rumusan masalahnya adalah : Seberapa besar pengaruh simultan Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya? Dan Seberapa besar pengaruh parsial Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatik Kabupaten Tasikmalaya?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara teknik pengamatan langsung (Observasi langsung), teknik wawancara mendalam, dan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis dalam pengolahan data melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh simultan perilaku birokrasi publik 79.92% terhadap efektivitas kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dan sisanya sebesar 20.08% dipengaruhi oleh factor factor lain seperti : Motivasi kerja, Profesionalisme pegawai dan pengawasan serta yang lainnya. Dengan demikian dapat diketahui faktor lain di luar perilaku birokrasi publik yang mempengaruhi terhadap peningkatan efektivitas kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci: *Perilaku Birokrasi Publik dan Efektivitas Kerja Pegawai*

ABSTRACT

This thesis is entitled: The Effect of Public Bureaucratic Behavior on Employee Work Effectiveness at the Department of Transportation, Communication and Information, Tasikmalaya Regency. The determination of the title was found because indicators of problems related to the effectiveness of the work of employees were low. From the phenomenon of the effectiveness of the work of employees at the Department of Transportation, Communication and Information, Tasikmalaya Regency, it is suspected that the bureaucratic behavior carried out by the Head of the Department of Transportation, Communication and Information, Tasikmalaya Regency is not optimal. The formulation of the problem



ISSN 2963-1602

Volume 2 Nomor 02 Bulan Januari 2024

JURNAL ILMIAH KOORDINASI

Dikirim Penulis: 09 - 12 - 2023, Diterima: 27 - 12 - 2023, Dipublikasi: 29 - 01 - 2024

is: How big is the simultaneous influence of Public Bureaucratic Behavior on the work effectiveness of employees at the Department of Transportation, Communication and Information, Tasikmalaya Regency? And how big is the partial influence of Public Bureaucratic Behavior on the work effectiveness of employees at the Department of Transportation, Communication and Information, Tasikmalaya Regency?. The research method used is a descriptive method using a quantitative approach. Data collection consists of primary data and secondary data, with data collection techniques by direct observation (direct observation), in-depth interview techniques, and distributing questionnaires. The data analysis technique used is analysis in data processing through Path Analysis. The results showed that the simultaneous influence of public bureaucratic behavior was 79.92% on work effectiveness in the Department of Transportation, Communication and Information of Tasikmalaya Regency and the remaining 20.08% was influenced by other factors such as: work motivation, employee professionalism and supervision and others. Thus it can be seen other factors outside the behavior of the public bureaucracy that affect the increase in work effectiveness at the Department of Transportation, Communication and Information of Tasikmalaya Regency.

Keywords: Public Bureaucratic Behavior and Employee Work Effectiveness

Pendahuluan

Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dijadikan sebagai lokus (lokasi) dan fokus dalam penelitian ini karena sesuai dengan kajian administrasi negara. Disamping itu peneliti mengambil objek penelitian di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya merupakan instansi pemerintah daerah yang memiliki tugas pelayanan kepada masyarakat (*public service*) dimana salah satu tugas pokoknya adalah melaksanakan urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan, Bidang Komunikasi Dan Informatika dan Bidang Persandian serta tugas pembantuan.

Perilaku birokrasi publik harus melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan sesuai dengan berakhlak sebagai *Core Values ASN* adalah nilai mutlak yang harus dilaksanakan oleh para ASN. Sehingga diperlukan adanya panduan perilaku yang memuat penerapan nilai nilai berakhlak bagi ASN, khususnya di lingkungan Dinas Perhubungan

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. Panduan Perilaku berakhlak ini bertujuan untuk memberikan arah kepada seluruh ASN dalam berperilaku, memberikan pelayanan, maupun melakukan pekerjaannya sehari-hari. Dengan adanya Panduan Perilaku ini, diharapkan para Aparatur Sipil Negara mampu menanamkan nilai-nilai berakhlak dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pelaksana kebijakan, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa secara bertanggung jawab dan berintegritas di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya ditemukan indikator-indikator masalah yang berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas kerja pegawai kurang maksimal. Contoh : Berkaitan dengan indikator penggunaan standar waktu yang kurang terpenuhi dengan tepat, Evaluasi dan Pelaporan di lingkungan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika sering terjadi kesalahan dalam pengetikan dan kesalahan



dalam menggunakan kata-kata penghubung, sehingga pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai menjadi kurang akurat.

2. Di Bagian Sub Kepegawaian ketidaktepatan waktu kerja yang dicapai pegawai rendah. Contohnya : masih ada pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang bekerja kurang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Misalnya dalam membuat laporan rekapitulasi absensi bulanan dari bidang-bidang dan UPTD sering mengalami keterlambatan seharusnya selesai pada tanggal 30 akhir bulan kenyataannya dapat diselesaikan pada tanggal 2 bulan berikutnya dan terkesan dalam bekerja selalu memperlambat.

Dari fenomena efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya tersebut diatas, diduga kurang optimalnya perilaku birokrasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan indikator-indikator permasalahan tersebut di atas, peneliti menduga disebabkan belum dijalankannya Perilaku Birokrasi Publik oleh pemimpin secara optimal. Bertitik tolak dari latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk Tesis dengan judul : **“Pengaruh Perilaku Birokrasi Publik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pernyataan masalah (*problem statementnya*) adalah efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatik Kabupaten Tasikmalaya rendah. Dari pernyataan masalah tersebut dapat diidentifikasi pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh simultan Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya?

2. Seberapa besar pengaruh parsial Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatik Kabupaten Tasikmalaya?

Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terkajinya dan teranalisisnya secara simultan besarnya pengaruh Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatik Kabupaten Tasikmalaya.
2. Terkajinya dan teranalisisnya secara parsial besarnya pengaruh Perilaku Birokrasi Publik terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatik Kabupaten Tasikmalaya.

Tinjauan Pustaka

Kerangka pemikiran yang akan diuraikan pada bagian ini difokuskan dalam menentukan tujuan dan arah penelitian serta untuk memilih referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan mencoba menyusun konsep dari teori-teori yang telah ada sebagai basis pemikiran untuk menjelaskan struktur hubungan antara faktor-faktor yang terlibat dalam konstelasi masalah Perilaku Birokrasi Publik serta efektivitas kerja pegawai

(Zamroni, 2012, hal. 154) mengemukakan sebuah pengertian tentang perilaku sebagai berikut :

Perilaku adalah fungsi sikap, perilaku erat kaitannya dengan niat, sedangkan niat akan ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Niat seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh dua hal, *pertama* sesuatu yang datang dari dalam dirinya yaitu sikap; *kedua* sesuatu yang datang dari luar yakni persepsi tentang pendapat orang lain terhadap dirinya dalam kaitan dengan perilaku yang diperbincangkan.

Teori tersebut secara komprehensif dapat digambarkan oleh (Zamroni, 2012, hal. 154) sebagai berikut :





Gambar 2.4.

Teori Fiishbein Tentang Perilaku

(Dharma, 2018, hal. 34) mengemukakan bahwa “Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan, artinya bahwa perilaku orang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk meraih tujuan-tujuan tertentu”. Pandangan lain dikemukakan oleh (Ndraha, 2019, hal. 66) yang menandakan bahwa “perilaku juga dipengaruhi oleh kondisi yang datang dari lingkungan dan kepentingan yang disadari (dari dalam) oleh yang bersangkutan”.

Berkaitan dengan birokrasi maka perilaku akan sangat berpengaruh terhadap kualitas birokrasi itu sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Rondinelli (Simamora, 2016, hal. 52) yang mengatakan bahwa :

Kualitas birokrasi pemerintahan lokal sangat ditentukan oleh perilaku, sikap dan kultur yang kondusif, sehingga mereka responsif untuk mengambil keputusan, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap peningkatan program pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok sasaran (penduduk miskin) yang perlu mendapat perhatian khusus.

Pendapat tersebut di atas peneliti memberikan gambaran bahwa kualitas birokrasi ditentukan oleh sikap dan kultur yang melekat pada diri individu dan organisasi. Hal tersebut dikatakan (Thoha, 2018, hal. 36) bahwa ada 2 karakteristik Perilaku Birokrasi Publik yaitu :

Jika karakteristik individu dengan indikator kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan berinteraksi dengan karakteristik birokrasi dengan indikator hierarki tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem *reward* dan sistem kontrol maka timbulah Perilaku Birokrasi Publik.

Menurut (Thoha, 2018, hal. 36) Perilaku manusia adalah fungsi dari interaksi antara *person* atau individu dengan lingkungannya. Perilaku seseorang individu (aparatur) terbentuk melalui proses interaksi antara individu itu sendiri dengan lingkungannya. Setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri, dan kemudian karakteristik akan dibawanya ketika ia memasuki suatu lingkungan tertentu, seperti organisasi atau birokrasi. Karakteristik ini berupa kemampuan kepercayaan pribadi, kebutuhan, pengalaman, dan lain sebagainya. Demikian juga perilaku organisasi sebagai lingkungan bagi individu mempunyai karakteristik tertentu, yaitu keteraturan yang diwujudkan dalam susunan hirarki, pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab, sistem imbalan, dan sistem pengendalian. Maka oleh karena itu Perilaku Birokrasi Publik merupakan interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik organisasi terbentuklah perilaku individu dalam birokrasi/oranisasi

Karakteristik ini oleh penulis dijadikan sebagai alat untuk mengukur Perilaku Birokrasi Publik pemerintahan. Sejalan dengan hal tersebut (Siagian, 2016, hal. 35) mengatakan bahwa ”dalam lingkungan pemerintahan, Perilaku Birokrasi Publik yang diperani oleh aktor mendapat pengaruh lain, yaitu karakteristik masyarakat Konsumer produk-produk pemerintahan”.

(Siagian, 2016, hal. 151) mengatakan bahwa “efektivitas kerja dimaksudkan sebagai penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat bergantung bilamana tugas itu diselesaikan. dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Efektivitas kerja yang dimaksud di atas tidak lain adalah bagaimana melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selanjutnya Steers dalam (Djamin, 2010, hal. 172)

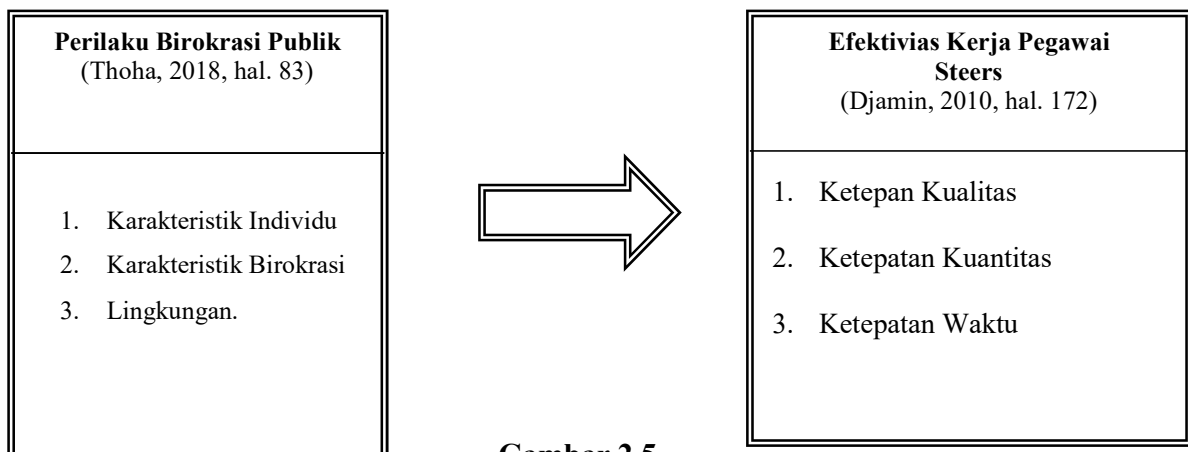
menyatakan bahwa “efektivitas kerja itu dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu : 1) Ketepatan kualitas, 2) Ketepatan kuantitas, 3) Ketepatan waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut, selanjutnya Steers (Djamin, 2010, hal. 173) menjelaskan lebih lengkap aspek-aspek efektivitas kerja sebagai berikut :

1. Ketepatan Kualitas dimaksud hasil kerja yang di capai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui standar mutu yang ada, sehingga pekerjaan itu memenuhi syarat untuk dijadikan pedoman bagi pekerjaan lainnya.
2. Ketepatan Kuantitas dimaksud jumlah hasil kerja dari bilangan yang ada dan lebih banyak hasilnya dari

hasil kerja sebelumnya, sehingga hasil pekerjaan tersebut meningkat.

3. Ketepatan Waktu dimaksud setiap pekerjaan diselesaikan sesuai dengan jadwal yang Wall ditentukan dan tidak keluar dari waktu yang telah ditetapkan organisasi.

Keterkaitan antara Perilaku Birokrasi Publik pemerintahan dengan efektivitas kerja pegawai, Peneliti menjelaskan bahwa kualitas Perilaku Birokrasi Publik merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara empiris dapat memberikan implikasi terhadap efektivitas kerja pegawai dalam organisasi. Melalui Perilaku Birokrasi Publik yang baik secara empirik diakui dapat mempengaruhi kualitas, sikap dan efektivitas kerja pegawai dalam organisasi. Lebih jelasnya paradigma kerangka berpikir penelitian dapat dilihat berikut ini :



Gambar 2.5
Paradigma Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Perilaku Birokrasi Publik secara simultan besar pengaruhnya terhadap terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.
2. Perilaku Birokrasi Publik secara parsial diukur dengan karakteristik individu dan karakteristik birokrasi besar pengaruhnya terhadap terhadap efektivitas kerja pegawai Pada Dinas

Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.. Menurut (Arikunto, 2018, hal. 388) bahwa metode deskriptif yang berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan serta menyajikan hasil olahan. Hal ini bertujuan untuk melakukan pola hubungan atau sebab akibat antara nilai suatu variabel (*variable dependen*) jika nilai variabel yang lain berhubungan dengannya

(*variable independen*). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis serta untuk melakukan interpretasi secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Perilaku Birokrasi Publik) dan terhadap variabel Y (Efektivitas Kerja Pegawai) sebagai variabel tergantung.

Populasi Penelitian

Populasi penelitiannya adalah lingkungan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan anggota populasi yang dijadikan responden dengan menggunakan teknik sensus adalah seluruh pegawai lingkungan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 78 orang dijadikan responden. Untuk lebih jelasnya rincian pegawai yang dijadikan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Anggota Populasi/Responden Penelitian
N = 78

NO	BAGIAN / SEKSI	JUMLAH
1	Sekretariat	14
2	Bidang Angkutan	7
3	Bidang Lalu Lintas	11
4	Bidang Sarana dan Prasarana	6
5	Bidang Informatika dan Persandian	4
6	Bidng Informasi dan Komunikasi Publik	5
7	UPTD PKB	12
8	UPTD Parkir	3
9	UPTD Terminal	16
Jumlah		78

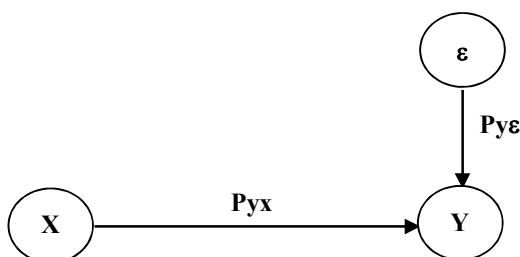
Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya,, 2022.

Teknik Analisis Data

untuk menganalisis data dari responden yang diperoleh melalui kuesioner, digunakan analisis statistik. Analisis statistik menurut pendapat Danim (1997:27) “adalah yang digunakan dalam melaksanakan seluruh rangkaian kerja suatu penelitian ini, diantaranya merumuskan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, menentukan sampel, analisis data dan terakhir suatu kesimpulan dari hasil penelitian”. Analisis dalam pengolahan data melalui Analisis Jalur (*Path Analysis*) yaitu melihat besarnya pengaruh dari variabel Perilaku

Birokrasi Publik terhadap variabel efektivitas Kerja Pegawai Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya,.

Analisis jalur dalam penelitian ini digambarkan pada diagram penelitian di bawah ini :



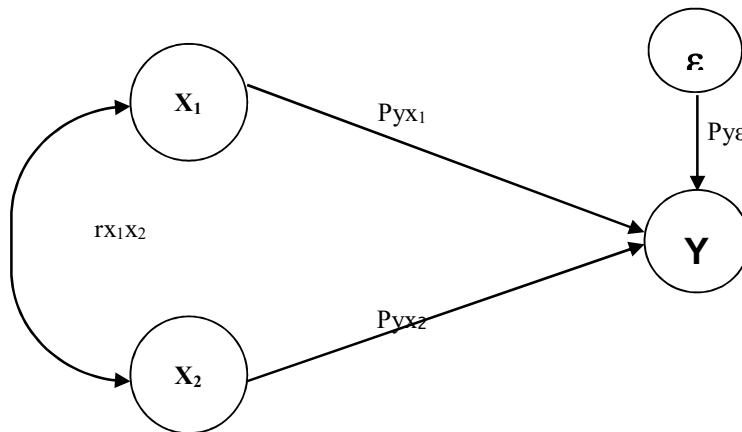
Gambar 3.2.
Struktur Pengaruh X terhadap Y

Keterangan :

X = Perilaku Organisasi

Y = Efektivitas kerja pegawai

ϵ = Epsilon/variabel yang tidak diteliti



Gambar 3.3.
Sub Struktur Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Keterangan :

X_1 = Karakteristik Individu

X_2 = Karakteristik Birokrasi

Y = Efektivitas Kerja Pegawai

$P_{yX_1} \dots P_{yX_2}$ = Koefisien jalur dari $X_1 \dots X_2$ ke Y

$P_{y\epsilon}$ = Koefisien variabel residu/epsilon

ϵ = Pengaruh variabel lain

r_X = Korelasi ke X

Pengujian Secara Simultan/Keseluruhan

Hipotesis penelitian dinyatakan kedalam Hipotesa Statistik yaitu:

$H_0 : \rho_{YX} \dots \rho_{YX} = 0$

$H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{YX_i} \neq 0, i = 1, 2, \dots 6.$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{YX_i}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{YX_i} \right)}$$

atau

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k(1 - R^2)}$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat bebas $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$. kriteria uji, tolak jika $F > F_{\alpha}(k; n - k - 1)$ dengan $F_{\alpha}(k; n - k - 1)$ diperoleh dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 5\%$, derajat bebasnya, $db_1 = k$, dan $db_2 = n - k - 1$.

Pengujian Secara Parsial/Individual

Langkah kerja yang disarankan pada pengujian koefisien jalur secara individual adalah sebagai berikut :

Tentukan hipotesis statistik yang akan diuji.

$H_0 \rho_{YX} = 0$ melawan $H_1 \rho_{YX} \neq 0$

Tentukan statistik uji yang akan digunakan.

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2)CR_{ii}}{n - k - 1}}}; i = 1, 2, \dots, k$$

Kriteria ujinya adalah; jika nilai $t_i > t_{\alpha/2(n-k-1)}$, dimana $t_{\alpha/2(n-k-1)}$ adalah nilai t kritis tabel maka uji hipotesis H_0 tersebut ditolak atau uji tersebut adalah signifikan atau koefisien jalur tersebut adalah signifikan.

Pengaruh Simultan Pengaruh Perilaku Birokrasi Publik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya

Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan, artinya bahwa perilaku orang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk meraih tujuan-tujuan tertentu”. yang menandakan bahwa “perilaku juga dipengaruhi oleh kondisi yang datang dari lingkungan dan kepentingan yang disadari (dari dalam) oleh yang bersangkutan”. Berkaitan dengan birokrasi maka perilaku akan sangat berpengaruh terhadap kualitas birokrasi itu sendiri. Birokrasi pemerintahan lokal sangat ditentukan oleh perilaku, sikap dan kultur yang kondusif, sehingga mereka responsif untuk mengambil keputusan, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap peningkatan program pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok sasaran yang perlu mendapat perhatian khusus.

Analisis data secara simultan (bersama-sama) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka R square adalah 0,853 hal tersebut menunjukkan sebesar 85,3% efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dapat dijelaskan oleh Perilaku birokrasi publik sedangkan sisanya ($100\% - 85,3\% = 14,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan nilai probabilitas diketahui 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya, dengan kata lain Perilaku birokrasi publik berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas

Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Koefisien determinasi dinyatakan untuk mengetahui persentase pengaruh secara simultan perilaku birokrasi publik terhadap efektivitas kerja dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (Kd) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,853)^2 \times 100\% \\ &= 0.7276 \times 100\% \\ &= 72.76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh simultan perilaku birokrasi publik 72.76% terhadap efektivitas kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dan sisanya sebesar 27.24% dipengaruhi oleh faktor faktor lain seperti : Motivasi kerja, Profesionalisme pegawai dan pengawasan serta yang lainnya. Dengan demikian dapat diketahui faktor lain di luar perilaku birokrasi publik yang mempengaruhi terhadap peningkatan efektivitas kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Parsial Pengaruh Perilaku Birokrasi Publik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya

Pengaruh perilaku birokrasi publik terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dalam penelitian ini sangat penting untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk



menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Alat uji statistik yang dipakai adalah analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel dalam hal ini variabel Perilaku birokrasi publik (X) dan efektivitas kerja pegawai (Y).

Berdasarkan gambar struktur jalur penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh dimensi karakteristik individu terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0,512 yang artinya dimensi karakteristik individu berkontribusi sebesar 51.2% dalam upaya mencapai efektivitas kerja pegawai.
2. Besarnya pengaruh dimensi karakteristik birokrasi terhadap efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya sebesar 0214, yang artinya dimensi karakteristik birokrasi berkontribusi sebesar 21,4,% dalam upaya mencapai efektivitas kerja pegawai.

Setiap organisasi pasti mengedepankan sebuah perilaku birokrasi publik kerja agar tercipta hasil yang selaras. Biasanya proses perilaku birokrasi publik kerja dalam suatu organisasi meliputi atasan dan bawahan dengan metode penyampaian yang terarah dari suatu atasan ke bawahannya yang semata-mata semua berorientasi berdasarkan organisasi. Dapat dibayangkan jika berorganisasi tanpa adanya perilaku birokrasi publik kerja pasti hasilnya nihil. Perilaku birokrasi publik kerja merupakan proses pengiriman stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk merubah tingkah laku orang lain. Dengan kata lain perilaku birokrasi publik kerja dapat adalah proses penyampaian informasi yang berguna untuk mengkoordinasi lingkungan dan orang lain demi mencapai suatu tujuan

Perilaku birokrasi publik kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan. Artinya Kepala sebagai pimpinan sudah melaksanakan perilaku birokrasi

publik kerja berdasarkan prinsip-prinsip perilaku birokrasi publik kerja yang meliputi prinsip kejelasan, karakteristik individu, karakteristik birokrasi dan prinsip penyelenggaraan.

Dalam pelaksanaan perilaku birokrasi publik kerja, melalui prinsip kejelasan pimpinan sudah dapat menyampaikan perilaku birokrasi publik kerja baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sudah menggunakan media yang tersedia untuk dimanfaatkan secara efektif dalam berperilaku birokrasi publik kerja meskipun pada indikator lain informasi yang diberikan belum sepenuhnya dimengerti oleh bawahannya.

Pada karakteristik individu, pimpinan sudah dapat memberikan perhatian khusus kepada pegawai tentang kebersamaan dalam organisasi dan mampu membantu pegawai mengartikan informasi-informasi yang disampaikan meskipun dalam kerjasamanya kurang maksimal tetapi sudah dilaksanakan oleh pimpinan di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya.

Selanjutnya karakteristik birokrasi yang dilakukan Kepala di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya sudah mampu memanfaatkan organisasi informal dalam pemindahan arus informasi dan mengadakan tukar pendapat di luar lingkungan pekerjaan. Artinya Kepala memiliki kemampuan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat atau masukan tentang pekerjaan dan ini dilakukan di luar lingkungan kerja yang lebih bersifat informal atau tidak resmi. Hal ini akan menimbulkan keharmonisan hubungan antara pegawai dan pimpinan sehingga pekerjaan yang diberikan kepada pegawai dapat pegawai laksanakan dengan rasa nyaman dan betah yang akhirnya hasil akan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada prinsip penyelenggaraan, pedoman kerja digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan pekerjaan sudah dipakai sedemikian rupa oleh Kepala di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya sehingga pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang ada. Kepala juga berperilaku birokrasi publik bawahan agar bawahan memiliki dorongan bekerja dengan rasa sukarela.



Perilaku birokrasi publik di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya perlu dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi agar lebih optimal pada kategori sangat tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan keberhasilan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. Secara umum, efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya juga menunjukkan sudah baik dari segi tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, tingginya semangat dan gairah kerja dan insentif oleh para karyawan dalam melakukan pekerjaan, besarnya rasa tanggung jawab rasa solidaritas yang tinggi dikalangan karyawan dan meningkatnya efisiensi dan efektivitas kerja para karyawan.

Pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten

Tasikmalaya sudah memiliki disiplin yang baik seperti mampu mengatasi masalah, hasil pekerjaan sesuai dengan tujuan, adanya perilaku birokrasi publik, insentif, memiliki kesiapan dalam melaksanakan pekerjaannya, serta memperhatikan kondisi kerja. Meskipun pemanfaatan waktu kerja dan kerjasama antara pegawai belum semaksimal mungkin.

Dari keempat prinsip perilaku birokrasi publik kerja yang dijadikan dasar penelitian ini, masing-masing prinsip dalam perilaku birokrasi publik kerja di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan Perilaku birokrasi publik berpengaruh pada efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan prinsip kejelasan, karakteristik individu, karakteristik birokrasi dan prinsip penyelenggaraan.

Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini secara akademik disarankan untuk mengembangkan konsep keilmuan bidang administrasi publik disarankan:

1. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya perlu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan informasi kepada pegawai mengenai tugas dan pekerjaan agar dapat dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pegawai sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya perlu memelihara kerjasama dengan pegawai sebagai bawahannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini secara praktis disarankan sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya perlu memelihara dan meningkatkan bekerja sama antar pegawai sebagai tim sehingga dapat bekerja dengan penuh disiplin.
2. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya harus memiliki tanggung jawab atas waktu atau jam kerjanya. Artinya setiap pegawai harus

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Perilaku birokrasi publik di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya sudah baik, artinya Perilaku birokrasi publik sudah baik dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kejelasan, karakteristik individu, karakteristik birokrasi dan prinsip penyelenggaraan sehingga pegawai memiliki efektivitas kerja yang tinggi.
2. Bahwa efektivitas kerja pegawai di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya berada sudah baik. Hal ini menunjukkan ketaatan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tingginya rasa kepedulian karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, tingginya semangat dan gairah kerja dan insentif oleh para karyawan dalam melakukan pekerjaan, besarnya rasa tanggung jawab rasa solidaritas yang tinggi dikalangan karyawan dan meningkatnya efisiensi dan efektivitas kerja para pegawai.

Saran



ISSN 2963-1602

Volume 2 Nomor 02 Bulan Januari 2024

JURNAL ILMIAH KOORDINASI

Dikirim Penulis: 09 - 12 - 2023, Diterima: 27 - 12 - 2023, Dipublikasi: 29 - 01 - 2024

dapat penyelesaian pekerjaan sesuai jadwalnya dengan baik untuk menyelesaikan semua pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, Prayudi. 2019. Manajemen Pemerintahan. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Dunn, William N. 2019. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Davis, Keith. 2015. Perilaku dalam Organisasi. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta : Erlangga
- Dharma, Agus. 2013. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta : Erlangga.
- Gibson, James L. John M. Ivancevich. James H. Donnely. 2014. Organisasi dan Manajemen, Prilaku Struktur dan proses, Terjemahan Joerban Wahid. Jakarta : Ghalia.
- Gomes, Cardoso. 2015. Sumber Daya Manusia. Jakarta : Erlangga.
- Handyaningrat, Suwarno. 1986. Pengantar Study Ilmu Administrasi Dan Manajemen, Bandung : AT. Tanzil
- Harits,. 2014. Paradigma Baru Dimensi-Dimensi Prima Administrator Publik. Bandung : Lemlit UNPAS Press.
- Hoogerwerf, 2013. Ilmu Pemerintahan, Terjemahan R. L. L. Tobing, Jakarta : Erlangga.
- Islamy, M. Irfan. 2012. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jenkins, W.I. 2018. Policy Analysis, Oxford : Martin Robertson.
- Kadarman, 2017. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- LAN-RI, 2017. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, Jilid I dan II, Jakarta : Gunung Agung.
- Mustopadidjaja, 2018. Perkembangan dan Penerapan Studi Kebijaksanaan Dilihat Dalam Kaitan Disiplin dan Sistem Administrasi Dalam Manajemen, Jakarta : LAN RI.
- Nigro, Felix A. and Nigro, Lloyd G. 2017. Modern Public Administration. California : Harper and Row.
- Muchlas, 2015. Perilaku Organisasi Jakarta : PT. Raja grafindo.
- Moekijat, 2017. Administrasi Perkantoran, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mangkunegara, 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Jakarta : Gunung Agung.
- Ndraha, Taliziduhu. 2019. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirasentono, Suyadi. 2017. Kebijakan Kinerja Pegawai, Bandung : Sinar Baru.
- Pffiffner, John Mc Donald. Presthus, Robert Vance. 2015. Principles of Public Administration. California : Ronald Press.
- Rasul, Sjahrudin. 2013. Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran. Jakarta : Gramedia.
- Robbins, Stephen P. 2014. Teori Organisasi, Struktur, Desain & Aplikasi. Edisi 3. Cetakan Pertama AM Bahasa : Jusuf Udaya, Lic, Ec, Jakarta: Arcan.
- Siagian, P. Sondang. 2016. Filsafat Manajemen, Jakarta : Gunung Agung.
- Soehartono, Irawan. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Tjahya. 2016. Administrasi Birokrasi dan Pelayanan Publik. Jakarta : Nimas Multima.
- Steers, Richard. 2005. Efektivitas Organisasi. (Terjemahan Magdalena Jamin). Jakarta : Erlangga
- Simamora, Henry. 2016. Munajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Sadler, Philip. 2014. Mendesain Organisasi. Penerjemah. Fauzi Bustami, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Saydam,Gozali.2015.Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta : Djembatan
- Schermerhorn, John R. 2011. Managing Organizational Behavior. New York : John Wiley & Sons. Inc.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Tarsito.



ISSN 2963-1602

Volume 2 Nomor 02 Bulan Januari 2024

JURNAL ILMIAH KOORDINASI

Dikirim Penulis: 09 - 12 - 2023, Diterima: 27 - 12 - 2023, Dipublikasi: 29 - 01 - 2024

- Soedjadi, F.X. 2019. Analisis Manajemen Modern Kerangka Berpikir dan Beberapa Aplikasinya. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Soehartono, Irawan. 2015. Metode Penelitian Sosial, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisnawidjadja, Tjahyo. 2019. Riset dan Praktek Penelitian Administrasi. Edisi 2: Lemlit Unpass Press.
- Singarimbun, Mas rei, effendi S 2019. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3SS
- Sitepu, Nirwana, 2015. Statistikka. Bandung: F MIPA. Unpad.
- Thoha, Miftah. 2018. Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara. Jakarta : CV. Rajawali
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2014. Perencanaan Pembangunan. Jakarta : Gunung Agung.
- Udoji, Chief J.O, 2011. The African Public Servant As a Public Policy in Africa. Addis Abeba : African Association for Public Administration and Management.
- Umar, Husain. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia , Jakarta, PT Gramedia Pustaka
- Yasin, 2012. Organisasi Dan Manajemen Suatu Sistem Dan Pendekatan Kontingensi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Kelengkapan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara. BPFE.
- Winardi. 2000. Manajemen. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Winarno, Budi. 2012. Teori dan Proses Kebijakan Publik, Yogyakarta : MedPress.
- Zamroni. 2012. Pengantar Pengembangan Teori Sosial. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya

Dokumen :

- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Haris, 2006.:Pengaruh Perilaku Birokrasi Publik Terhadap Kinerja Pegawai di Biro Perlengkapan Propinsi Jawa Barat..
- Ardini 2016 Pengaruh Perilaku Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Kiaracondong. Kota Bandung.

